

## Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam

Normalisya Putri

Email: [normalisyap@gmail.com](mailto:normalisyap@gmail.com)

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

***Abstract:** Islam is the most important source for the development of a good Muslim personality. Because Islam is based on the Qur'an and As-Sunnah, it guides and directs humans to the path accepted by Allah SWT, thus forming a personality with good morals. The purpose of this study is to reflect on the implementation of guidance and counseling in Islamic education. This research is library research, i.e. research conducted by collecting library materials or research that examines the object of research through various library data (encyclopedias, scientific journals, newspapers, magazines and documents). Based on the research, the application of counseling with an Islamic approach directs clients to the truth and crystallizes the heart, mind and spirit of a person from the values of Islamic teachings into a personality that is akhlakul karimah.*

*Keywords:* Guidance Counseling, Education and Islamic Education

**Abstrak:** Islam merupakan sumber terpenting bagi pengembangan kepribadian muslim yang baik. Karena Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka Islam membimbing dan mengarahkan manusia kepada jalan yang diterima oleh Allah SWT, sehingga membentuk kepribadian yang berakhlak baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk merefleksikan implementasi bimbingan dan konseling dalam pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yaitu. penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan pustaka atau penelitian yang mengkaji objek penelitian melalui berbagai data pustaka (ensiklopedia, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah dan dokumen). Berdasarkan penelitian, penerapan konseling dengan pendekatan Islami mengarahkan klien pada kebenaran dan mengkristalkan hati, pikiran dan semangat seseorang dari nilai-nilai ajaran Islam menjadi kepribadian yang akhlakul karimah.

**Kata Kunci:** Bimbingan Konseling, Pendidikan dan Pendidikan Islam

## **Latar Belakang**

Bimbingan Konseling Islam adalah proses memberi bantuan yang terarah dikelola, berkesinambungan dan sistematis untuk setiap individu sehingga dia dapat mengembangkan potensinya atau karakter religious yang sudah optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi agar dapat hidup rukun dan sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.

Bimbingan Konseling secara etimologis berasal dari kata kerja "Guidance" berasal dari kata kerja "To guide" yang artinya menunjukkan, membimbing, menuntun atau menolong, maka bimbingan biasanya dapat diartikan pertolongan atau bimbingan.

Menurut istilah bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menentukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial (Prayitno dan Emran, 1999). Berdasarkan latar belakang di atas, kajian ini berujuan untuk membahas implementasi bimbingan konseling dalam pendidikan Islam.

## **Kajian Teoritis**

Bimbingan konseling secara etimologis berasal dari kata "Guidance" berasal dari kata kerja "to guide" yang artinya menunjukkan, bimbingan, menuntun atau membantu, maka bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Menurut istilah bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menentukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Prayitno dan Erman mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan menurut Frank Parson dalam Prayitno, bimbingan adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.

Berikut ini penulis memaparkan pengertian konseling menurut beberapa ahli, tujuannya untuk memberikan kemudahan pembaca dalam memahami dua kata yang memiliki fungsi yang sama tetapi berbeda makna dalam aplikasinya. Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “consilium” yang berarti ‘dengan’ atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.

Menurut, Rohman Natawidjaja, mendefinisikannya bahwa konseling adalah satu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, di mana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu Konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Menurut Williamson, Conseling diartikan sebagai suatu proses personalisasi dan individualisasi untuk membantu seseorang dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah, ciri-ciri perilaku sebagai warganegara dan nilai-nilai pribadi dan social serta kebiasaan-kebiasaan dan semua kebiasaan lainnya, mempelajari keterampilan (skill), sikap, dan kepercayaan yang dapat membantu dirinya selaku makhluk yang dapat menyesuaikan diri secara norma

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu. penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan atau sasaran penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai data literatur (Syaodih, 2009). Sedangkan menurut Faris (2010), penelitian kepustakaan atau tinjauan pustaka (literature review, studi pustaka) adalah suatu penelitian yang mengkaji atau mengkritik secara kritis informasi, gagasan atau hasil yang terkandung dalam literatur yang berorientasi akademis dan merumuskan kontribusinya. dan metodis untuk topik tertentu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip atau gagasan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu, penguraian secara deskriptif terhadap informasi yang diperoleh dilanjutkan dengan pengertian dan penjelasan agar pembaca dapat memahaminya dengan baik. Hasil dari berbagai studi literatur digunakan untuk

mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam implementasi dan pengajaran pedoman pendidikan Islam.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Pendekatan Islami dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling**

Pendekatan Islam dalam konseling dapat dipadukan dengan aspek psikologis seperti kepribadian, sikap, kecerdasan, emosi, dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan klien dan konselor. Bagi seorang muslim yang bertauhid, ia bekerja keras untuk menunaikan tugas suci yang diberikan dan dipercayakan Allah SWT kepadanya, yaitu ibadahnya. Sehingga dalam melakukan bimbingan dan konseling, umat Islam mengikuti prinsip-prinsip yang (Nurmelly, 2011) tertuang dalam artikelnya Peran agama dalam membimbing kepemimpinan sebagai berikut:

1. Harus selalu ada prinsip dasar dan prinsip landasan, yaitu hanya beriman kepada Allah SWT
2. Memiliki prinsip kepercayaan, yakni beriman kepada malaikat.
3. Memiliki prinsip kepemimpinan, yakni beriman kepada Nabi dan Rasul-Nya.
4. Selalu memiliki prinsip pembelajaran, yakni berprinsip pada al-Quran.
5. Memiliki prinsip masa depan, yakni beriman kepada hari akhir.
6. Memiliki prinsip keteraturan, yakni beriman kepada ketentuan Allah SWT.

Apabila konselor mengikuti prinsip tersebut, maka pelaksanaan bimbingan dan konseling akan mengarah pada kebenaran, maka pelaksanaan bimbingan dan konseling harus mempunyai tiga langkah untuk mewujudkan tujuan tersebut. Pertama, anda mempunyai misi yang jelas, yakni dua kalimat syahadat. Kedua, memiliki metode pembentukan karakter sekaligus simbol kehidupan, yakni shalat lima waktu. Ketiga, mempunyai kemampuan pengendalian diri yang dilatih dan disimbolkan dengan puasa

Menurut prinsip tersebut, seorang konselor dapat mencapai tingkat kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) (Akhlakul Karimah) yang sangat tinggi. Selain itu guru juga harus mengetahui pandangan filosofis tentang Tuhan (teologi), karena manusia sebenarnya mempunyai kemungkinan menjadi Tuhan sejak lahir.

Dalam menghadapi masalah diarahkan dengan pendekatan agama. Yang mana dalam agama mempunyai fungsi-fungsi pelayanan bimbingan, konseling dan terapi yang didasarkan kepada al-Quran dan as-sunnah. Dan sudah pastinya, pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan pendekatan agama Islam, akan membawa kepada peningkatan iman, ibadah dan jalan yang diridhai Allah SWT.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi manusia, agama telah mengatur berbagai aspek kehidupan manusia untuk mewujudkan rasa damai dan tentram bagi jiwa manusia dalam menuju kebahagiaan yang hakiki. Peranan agama Islam dalam menghadapi kesehatan mental manusia adalah sebagaimana berikut:

1. Ajaran Islam dan segala petunjuk yang terkandung di dalamnya merupakan obat bagi jiwa atau obat segala penyakit jantung pada jiwa manusia
2. Ajaran Islam memberikan pertolongan psikologis kepada manusia untuk bertahan dalam cobaan dan mengatasi kesulitan
3. Ajaran Islam memberikan rasa aman dan tenteram sehingga menimbulkan keimanan kepada Allah dalam jiwa orang mukmin

Bagi orang mukmin ketenangan hati, rasa Keamanan dan kedamaian diwujudkan dengan keimanan kepada Allah SWT yang memberikan harapan atas pertolongan, perlindungan, dan pemeliharaan-Nya.

## **B. Teori-Teori Konseling dalam Islam**

Teori-teori konseling Islami merupakan landasan yang tepat untuk melaksanakan bimbingan dan konseling agar berjalan dengan baik dan membawa perubahan positif bagi klien sesuai dengan cara berpikir dan paradigmanya, cara menggunakan potensi hati nurani, cara berperasaan, cara keyakinan dan cara bagaimana bertindak berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.

Allah SWT berfirman dalam al-Quran: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengancara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(An-Nahl [16]: 125). Ayat tersebut menjelaskan beberapa teori atau metodedalam

pelaksanaan bimbingan dan konseling. Teori-teori tersebut sebagaimana yang telah dipaparkan oleh (Hamdani Bakari,2002 )sebagai berikut:

### 1. Teori Al-Hikmah

merupakan pedoman, penuntun dan pembimbing untuk membantu masyarakat yang benar-benar membutuhkan pertolongan untuk mendidik dan mengembangkan eksistensinya, sehingga dapat menemukan jati diri dan citra dirinya serta mampu secara mandiri menyelesaikan atau mengatasi berbagai permasalahan hidup. Proses pelaksanaan konseling teori ini hanya dapat dilakukan oleh konselor dengan bantuan Allah SWT baik secara langsung maupun melalui perantara, dimana ia hadir dalam jiwa konselor atas izin-Nya.

### 2. Teori Al-Mauidhoh Hasanah

yaitu teori bimbingan atau konseling melalui pembelajaran dari kehidupan para nabi dan rasul. Bagaimana Allah SWT membimbing dan mengarahkan dalam berpikir, berperasaan, bersikap dan menghadapi berbagai permasalahan dalam hidup. Bagaimana cara mereka membangun ketaatan dan ketaqwaan kepada-Nya. Adapun yang dimaksud dengan Al-Mau'izhoh Al-Hasanah merupakan hikmah yang baik bagi Allah dan Rasul-Nya yaitu dapat membantu klien dalam memecahkan atau mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

### 3. Teori mujadalah yang baik

adalah teori konseling yang muncul ketika klien berada dalam kebimbangan. Teori ini biasanya digunakan ketika klien ingin mencari sebuah kebenaran yang dapat meyakinkannya, karena sampai saat ini ia masih kesulitan dalam memutuskan dari dua hal atau lebih, padahal menurutnya dua hal atau lebih itu lebih baik dan tepat baginya. Namun menurut konselor, hal tersebut dapat membahayakan perkembangan jiwa, akal, pikiran, emosi dan lingkungan. Adapun Prinsip-prinsip teori ini adalah sebagai berikut:

- a. Harus adanya kesabaran yang tinggi dari konselor
- b. Konselor harus menguasai akar permasalahan dan terapinya dengan baik
- c. Saling menghormati dan menghargai

- d. Bukan bertujuan menjatuhkan atau mengalahkan klien, tetapi membimbing klien dalam mencari kebenaran
- e. Rasa persaudaraan dan penuh kasih sayang
- f. Tutur kata dan bahasa yang mudah dipahami dan halus
- g. Tidak menyinggung perasaan klien
- h. Mengemukakan dalil-dalil al-Qur'an dan As-Sunnah dengan tepat dan jelas
- i. Ketauladanan yang sejati. Artinya apa yang konselor lakukan dalam proses konseling benar-benar telah dipahami, diaplikasikan dan dialami konselor. Karena Allah sangat murka kepada orang yang tidak mengamalkan apa yang ia nasehatkan kepada orang lain.

Teori konseling “Al-Mujadalah bil Ahsan”, menitikberatkan kepada individu yang membutuhkan kekuatan dalam keyakinan dan ingin menghilangkan keraguan terhadap kebenaran Ilahiyah yang selalu bergema dalam nuraninya. Seperti adanya dua suara atau pernyataan yang terdapat dalam akal fikiran dan hati sanubari, namun sangat sulit untuk memutuskan manayang paling mendekati kebenaran.

### **C. Teknik-Teknik Konseling Dalam Islam**

Konseling merupakan kegiatan yang menciptakan perubahan dan perbaikan. Untuk mencapai tujuan yang mulia, Oleh karena itu bimbingan dan konseling sangat memerlukan teknik yang tepat. Berikut beberapa di antaranya. Teknik konseling disampaikan oleh Hamdani Bakari yaitu :

#### **A. Teknik yang bersifat lahir**

Teknik yang bersifat lahir ini menggunakan alat yang dapat di lihat, di dengar atau dirasakan oleh klien yaitu dengan menggunakan tangan atau lisan antara lain:

- a. Dengan menggunakan kekuatan, power dan otoritas
- b. Keinginan, kesungguhan dan usaha yang keras
- c. Sentuhan tangan (terhadap klien yang mengalami stress dengan memijit di bagian kepala, leher dan pundak).
- d. Nasehat, wejangan, himbauan dan ajakan yang baik dan benar. Maksudnya dalam konseling, konselor lebih banyak menggunakan lisan yang berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh

klien dengan baik, jujur dan benar. Agar konselor bisa mendapatkan jawaban dan pernyataan yang jujur dan terbuka dari klien, maka kalimat yang dilontarkan konselor harus mudah dipahami, sopan dan tidak menyinggung perasaan atau melukai hati klien. Demikian pula ketika memberikan nasehat hendaklah dilakukan dengan kalimat yang indah, bersahabat, menenangkan dan menyenangkan.

e. Membacakan do'a atau berdo'a dengan menggunakan lisan.

f. Sesuatu yang dekat dengan lisan yakni dengan air liur hembusan (tiupan).

## B. Teknik yang Bersifat Batin

Yaitu teknik yang hanya dilakukan dalam hati dengan do'a dan harapan namun tidak usaha dan upaya yang keras secara konkrit, seperti dengan menggunakan potensi tangan dan lisan. Oleh karena itulah Rosululloh bersabda "bahwa melakukan perbuatan dan perubahan dalam hati saja merupakan selemah-lemahnya iman". Teknik konseling yang ideal adalah dengan kekuatan, keinginan dan usaha yang keras dan sungguh-sungguh dan diwujudkan dengan nyata melalui perbuatan, baik dengan tangan, maupun sikap yang lain. Tujuan utamanya adalah membimbing dan mengantarkan individu kepada perbaikan dan perkembangan eksistensi diri dan kehidupannya baik dengan Tuhannya, diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

## D. Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Islam

Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam sama halnya ilmu-ilmu yang lain bimbingan konseling juga memiliki implementasi dalam prosesnya, sehingga untuk memudahkan penulis memaparkan pengertian kata implementasi tersebut, dalam kamus Bahasa Indonesia, kata implementasi berarti "pelaksanaan atau penerapan". Artinya dilaksanakan dan diterapkan dalam kurikulum dan peraturan yang telah dirancang atau didesain oleh para ahli atau tim perumus sekolah yang kemudian dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah.

Jadi yang dimaksud dengan Implementasi bimbingan konseling dalam pendidikan Islam adalah bagaimana cara guru pendidikan agama Islam memberikan konseling, layanan dan solusi kepada siswa yang mengalami permasalahan di sekolah atau luar kelas agar dapat diselesaikan sesegera mungkin agar tidak menimbulkan konflik yang berkepanjangan.

Penerapan konseling dalam ajaran agama Islam dijelaskan oleh Rasulullah SAW yang meliputi:

1. Uswatun Hasanah (contoh yang baik). Guru pendidikan agama Islam memberikan akhlak/teladan yang baik (ucapan, sikap, berpakaian, kedisiplinan) kepada peserta didiknya. Contoh: Ketika menghadapi siswa yang mempunyai permasalahan, guru terlebih dahulu menggali permasalahan siswa kemudian memberikan solusi dengan cara yang baik, misalnya memanggil siswa kemudian memberikan nasehat dan masukan terhadap permasalahan tersebut. Jika tidak bisa, guru melibatkan orang lain yang mampu, seperti kepala sekolah, komite, atau wali siswa.

2. *Matin al-Khuluk* (akhlak yang kokoh) menitikberatkan pada kejujuran, amanah, kasih sayang dan disiplin, Guru adalah teladan, mengatakan bahwa ia harus jujur sesuai kenyataan. Kepercayaan, peserta didik adalah kepercayaan yang diberikan orang tua kepada guru untuk membimbing dan membimbing, kemudian kepada guru harus bertanggung jawab atas kepercayaan itu. Cinta guru di sekolah tidak hanya sebagai guru tetapi juga sebagai orang tua, sehingga sudah menjadi kewajibannya untuk mencintai siswa seperti anaknya sendiri tanpa harus memilih siswa dari latar belakang yang berbeda. Terakhir, kedisiplinan seorang guru merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan tugasnya.

3. *Qodirun 'ala al-Kasbi* (kemampuan untuk berusaha sendiri), misalnya siswa diberikan kegiatan yang kemudian dapat mereka kembangkan secara mandiri, seperti membuat aksesoris yang bahan bakunya terbuat dari bahan sederhana, sehingga dapat memperoleh penghasilan. penghasilan di kantong, uang, modal usaha dan sebagian untuk bayar sekolah atau kuliah.

Fenomena yang banyak terjadi sekarang ini, hubungan guru-peserta didik sudah banyak meninggalkannilai-nilai keislaman, banyak guru yang tidak megenal peserta didik-peserta didiknya, dan yang lebih parah lagi peserta didikyng tidak mengenal gurunya, akan tetapi Islam memerintahkan umatnya untuk menyayangi, menghormati dan menempatkan peserta didikdalam posisi yang tinggi (Tobroni, 2008).

Sebagaimana hadis Rasulullah SAW “Barang siapa menempuh suatu jalan dalam rangka mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan kesurga. Sesungguhnya malaikat merebahkan sayapnya karena ridho terhadap penuntut ilmu. Dan sesungguhnya orang yang berilmu, dosa-dosanya akan dimintakan ampun oleh siapa

saja yang ada di langit dan di bumi termasuk ikan-ikan yang ada di air”.(HR Abu Dawud dan Tirmizi)

Pembahasan di atas menegaskan bahwa guru dan siswa sama-sama mulia dan mempunyai kedudukan istimewa di hadapan Allah SWT dan manusia karena sama-sama mencintai ilmu. Oleh karena itu, interaksi antara guru dan siswa hendaknya berada dalam keadaan saling menghormati, menghargai, menyayangi, dan peduli terhadap siswanya, serta siswa harus menghormati guru.

### **Kesimpulan dan Saran**

Bimbingan dan konseling dalam Islam adalah suatu kegiatan yang membimbing, mendidik dan membimbing peserta didik agar mampu mengembangkan potensi spiritual, psikologis, keagamaan dan keimanan serta mampu secara mandiri mengatasi permasalahan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan Menggunakan teknik tertentu.

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islami adalah untuk membantu masyarakat mencegah terjadinya permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar/pendidikan, membantu individu dan membantu menjaga situasi dan kondisi kegiatan belajar agar tetap baik dan berkembang lebih baik secara harmonis yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadits Nabi.

## Daftar Referensi

- Basri, A. S. H., Mlusyryfin, Z., Anwar, M. K., & Khairunh, H. (2019). Pengembangan Model Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Jurnal Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam. *PENGEMBANGAN MODEL KEILMUAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM MELALUI JURNAL HISBAH: JURNAL BIMBINGAN KONSELING DAN DAKWAH ISLAM*, 2(2), 136-158.
- Maullasari, S. (2019). Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). *Jurnal Ilmu Dakwah* , 38 (1), 162-188.
- Jamilah, S. (2020). Bimbingan Konseling Dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam. *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 74-83.
- Mukhlas, M., & Sofiani, I. K. (2021). Landasan Teori Konseling Islam. *Kaisa*, 1(1), 25-37.
- Kudus, HHA (2022). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* , 32 (1), 1-11.
- Amanullah, A. S. R. (2022). Mekanisme Pengendalian Emosi dalam Bimbingan dan Konseling. *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 1-13.
- Arifin. (2003). *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*. Jakarta : Golden Terayon Press.
- Bakari, Hamdani. (2002). *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta : Fajar Pustaka.
- Farisi, M. I. (2010). Pengembangan Asesmen Diri Peserta didik (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter. Artikel disampaikan pada Konferensi Ilmiah Nasional Asesmen dan Pembangunan Karakter Bangsa. HEPI UNESA 2012.
- Hallen, A. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Quantum Teaching. Nurmelly, Nelly. (2011). *Peran Agama dalam Bimbingan dan Konseling*. Palembang: Widyaswara Muda.
- Natawidjaja, Rohman. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Prayitno & Emran, Amti. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. \_\_\_\_\_ . (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. (Revisi II).
- Syaodih, Nana. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tobroni. (2008). *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*. Malang : UMM Press.
- Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Suparwan, S. (2015). Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Islam. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 3(1), 71-86.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Rineka Cipta, Jakarta, II (Revisi), 2009) .
- Nurmelly, Mely. 2011. *Peran Agama Dalam Bimbingan dan Konseling*. Widyaswara Muda bdk. Palembang
- <http://alqatiry.blogspot.com/2013/06/teknik-bimbingan-konseling-islam.html>
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah